

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang (*goi*) terbagi atas *wago*, *kango* dan *gairaigo*. *Wago* (和語) adalah kosakata bahasa Jepang asli yang biasanya ditulis dengan menggunakan huruf *hiragana* (平仮名). *Kango* (漢語) adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa Cina yang biasanya ditulis dengan menggunakan huruf *kanji* (漢字), sedangkan *gairaigo* (外来語) adalah kosakata pinjaman dari bahasa asing namun tidak termasuk kosakata pinjaman dari bahasa Cina, biasanya *gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana* (片仮名) (Sakuma, 2008: 87).

Sudjianto dan Dahidi (2004: 97) menyimpulkan *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang. Penyesuaian yang dilakukan pada *gairaigo* umumnya menyebabkan perubahan pada kosakata yang bersangkutan, baik dari segi fonologi, morfologi maupun semantik. Dari segi semantik, beberapa *gairaigo* akan mengalami perubahan makna. Makna adalah arti atau maksud yang terkandung dalam sebuah kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak dapat memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984: 19). Sedangkan perubahan makna adalah makna dari suatu kata mengalami perubahan dikarenakan bahasa bersifat dinamis dan akan terus berkembang dan mengalami perubahan sesuai

dengan perkembangan zaman dan kebutuhan para pengguna bahasa, dimana hal tersebut mengakibatkan makna dari suatu kata menjadi berbeda jika dibandingkan dengan makna sebelumnya.

Perubahan makna yang terjadi pada *gairaigo* yaitu, perubahan makna menyempit, perubahan makna meluas, perubahan makna total. Perubahan makna menyempit adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya mempunyai makna yang cukup luas, kemudian berubah menjadi terbatas hanya pada sebuah makna saja. Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi kemudian karena berbagai faktor, menjadi memiliki makna-makna lain. Perubahan makna total adalah berubahnya sama sekali makna sebuah kata dari makna asalnya (Chaer, 2002: 141).

Salah satu contoh *gairaigo* yang mengalami perubahan makna menyempit yaitu kata テイク yang berasal dari kata *take*. Dalam bahasa Inggris, kata *take* sebagai nomina memiliki makna ‘gambar yang difoto atau direkam terus menerus’, ‘pendekatan khusus untuk sesuatu’, ‘jumlah yang didapat atau diperoleh’. Sebagai verba, kata *take* memiliki makna ‘menggapai dan menahan’, ‘menempati tempat atau posisi’, ‘menggapai kepemilikan secara paksa’, ‘membawa sesuatu’, ‘memindahkan dari suatu tempat’, ‘mengurangi’, ‘mengonsumsi’, ‘membuat menjadi keadaan tertentu’, ‘mengalami atau dipengaruhi oleh’, ‘digunakan sebagai rute untuk sarana transportasi’, ‘menerima atau mendapatkan’, ‘memerlukan atau menggunakan’, ‘bertindak atas suatu kesempatan’, ‘melihat atau menangani dengan cara tertentu’, ‘mentolerir atau menahan’, serta ‘belajar atau duduk untuk pemeriksaan dalam suatu subjek’

(Oxford Advanced Learner's Dictionary, 2005) yang akan disingkat dengan (OALD, 2005). Setelah diserap ke dalam bahasa Jepang, kata テイク hanya dapat digolongkan ke dalam kelas kata nomina saja yaitu 'satu bagian dari pengambilan gambar atau perekaman suara untuk film atau lagu' (*Konsaizu Katakana Go Jiten*, 1999: 619) yang akan disingkat dengan (KKGJ, 1999: 619). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, kata テイク telah mengalami penyempitan makna jika dibandingkan dengan makna asal katanya.

Hal ini juga merupakan salah satu hal yang membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang, kapan kosakata *gairaigo* dapat digunakan sebagai substitusi untuk padanan katanya dalam bahasa Jepang, dan kapan kosakata *gairaigo* tersebut dianggap tidak tepat digunakan sebagai substitusi diakibatkan perbedaan makna yang terimplikasi meskipun sekilas *gairaigo* yang bersangkutan memiliki makna yang sama dengan padanan katanya dalam *wago* dan *kango*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai perubahan atau pergeseran makna yang terjadi pada *gairaigo*, namun hanya terfokus pada perubahan makna menyempit. Hal ini dikarenakan perubahan makna terbanyak yang terjadi pada *gairaigo* saat ini adalah perubahan makna menyempit. Hartley (1982: 106) menyimpulkan bahwa, kosakata yang dipinjam biasanya digunakan sesuai dengan kebutuhan bahasa peminjam. Bahasa Jepang hanya akan menggunakan *gairaigo* untuk menyebutkan kosakata baru yang tidak ada dalam bahasa Jepang. Sehingga hal ini akan mengakibatkan banyaknya penyempitan makna yang terjadi pada *gairaigo*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan surat kabar *online Asahi Shinbun* sebagai sumber data. Peneliti menggunakan surat kabar *online Asahi*

Shinbun dikarenakan sebagian besar *gairaigo* diperkenalkan kepada masyarakat melalui media massa, termasuk koran dan majalah. *Asahi Shinbun* adalah salah satu surat kabar *online* nasional Jepang yang diterbitkan oleh *The Asahi Shinbun*. Surat kabar ini pertama kali terbit di Osaka pada tahun 1874. Selain berbahasa Jepang, surat kabar ini juga tersedia dalam bahasa Inggris. Surat kabar ini terbit dua kali dalam sehari, dan berita yang ditulis terdiri atas berbagai macam rubrik (tema) seperti *man*, *woman*, *supootsu* (スポーツ) 'olah raga', *opinion* (オピニオン) 'opini', *raifu* (ライフ) 'kehidupan', *kurucyaa* (クルチャー) 'kebudayaan', *saiensu to tekku* (サイエンス。テック) 'sains dan teknologi', dan lain-lain.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 18 buah artikel yang terdapat dalam rubrik *woman* surat kabar *online Asahi Shinbun* edisi 8- 25 Mei 2017. Rubrik *woman* ini berisi tentang informasi seputar perempuan, baik itu berupa pakaian, kosmetik, hobi, dan lain-lain, sehingga akan terdapat *gairaigo* yang bervariasi dan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul *Penyempitan Makna pada Gairaigo yang terdapat dalam Surat Kabar Online Asahi Shinbun yang ditinjau dari ilmu semantik*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penyempitan makna pada *gairaigo* yang terdapat dalam surat kabar *online Asahi Shinbun* ?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang *gairaigo* yang mengalami penyempitan makna dengan menggunakan tinjauan semantik. Kosakata di dalam *gairaigo* telah diserap dari berbagai bahasa asing, seperti bahasa Belanda, Portugis, Prancis, Jerman, Inggris dan bahasa asing lainnya termasuk bahasa Indonesia. Pada penelitian ini peneliti tidak membahas semua perubahan makna kata serapan *gairaigo* yang berasal dari berbagai bahasa yang telah disebut di atas, tetapi yang berasal dari bahasa Inggris saja karena, *gairaigo* paling banyak diserap dari bahasa Inggris. Suzuki dalam Gotlieb (11- 12) menyatakan bahwa bahasa Jepang sekarang ini dibanjiri dengan banyak sekali kata-kata pinjaman dalam segala bentuk yang umumnya berasal dari bahasa Inggris. Selain itu, pelajaran bahasa resmi bahasa Inggris di sekolah-sekolah di Jepang juga merupakan salah satu kontributor dari munculnya kata-kata pinjaman baru.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah *gairaigo* yang berasal dari bahasa Inggris, sedangkan untuk pengambilan data peneliti menggunakan rubrik *woman* edisi 8-25 Mei 2017 sebanyak 18 artikel, yang terdapat dalam surat kabar *online Asahi Shinbun*, yang akan disingkat menjadi “AS,W”. Pembatasan pengambilan data tersebut dikarenakan ketersediaan data sesuai objek penelitian yang dibutuhkan banyak ditemukan dalam rubrik ini.

Kamus yang digunakan untuk mencari makna asal kata *gairaigo* dalam penelitian ini adalah “Oxford Advanced Learner’s Dictionary, 2005” yang akan disingkat dengan (OALD, 2005). Penulis menggunakan kamus ini karena pada kamus ini lengkap, serta terdapat penjelasan pemakaian setiap kata dalam kalimat, sedangkan untuk mencari makna *gairaigo* itu sendiri peneliti menggunakan kamus *Konsaizu Katakana Go Jiten*. Peneliti menggunakan kamus *Konsaizu Katakana Go Jiten* tahun 1999 karena kamus ini lengkap, baik dari segi makna *gairaigo* maupun dari segi perubahan makna *gairaigo* dari waktu ke waktu.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penyempitan makna pada *gairaigo* yang terdapat dalam surat kabar *online Asahi Shinbun*.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan dan pembinaan bahasa Jepang, dan memberikan sumbangan ilmu pada bidang linguistik, khususnya dalam tataran *goi* tentang *gairaigo* serta dalam tataran semantik yaitu penyempitan makna yang terjadi pada *gairaigo*.

Secara khusus manfaat yang peneliti harapkan dapat tercapai dari penelitian ini adalah, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih jauh tentang *gairaigo* dan pergeseran makna kata-kata serapan *gairaigo* bahasa Jepang, sehingga dapat diaplikasikan dengan benar dalam praktik bahasa Jepang sehari-hari.

1.6 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pencarian yang telah peneliti lakukan melalui studi kepustakaan, ada beberapa penelitian yang menjadi referensi bagi peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Putri (2013) dengan judul skripsi *Pembentukan Kata Serapan Gairaigo dalam Bahasa Jepang pada Majalah Fashion Nikopuchi dan Popteen*. Putri menyimpulkan bahwa ada 3 tipe pembentukan kata yang terjadi pada *gairaigo* yang berhubungan dengan *fashion* dalam majalah *Popteen* dan *Nikopuchi*, yaitu afiksasi, pemajemukan dan penyingkatan/akronim. Proses pembentukan kata pada *gairaigo* melalui afiksasi dapat membentuk kata-kata sifat, kata benda, dan kata kerja. Proses pembentukan kata pada *gairaigo* melalui pemajemukan menghasilkan kata majemuk berupa nomina majemuk endosentris dan nomina majemuk aposisional. Proses pembentukan kata pada *gairaigo* melalui penyingkatan/akronim terjadi dengan menyingkat satu, dua, hingga enam suku kata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri yaitu, penelitian ini meneliti tentang penyempitan makna pada *gairaigo* yang terdapat dalam surat kabar *online Asahi Shinbun* tinjauan semantik, sedangkan Putri meneliti tentang pembentukan kata serapan *gairaigo* dalam Bahasa Jepang tinjauan morfologi.

Hatiah (2015) dengan judul skripsi *Perubahan Bunyi Gairaigo berdasarkan Teori Muchlis dalam Website Berita NHK Edisi 10 Maret 2015*. Hatiah menyimpulkan bahwa, bentuk-bentuk peristiwa dan proses perubahan

bunyi yang teridentifikasi dalam data penelitian tersebut, antara lain asimilasi nasal, netralisasi, zeroisasi, monoftongisasi dan anaptikis. Bentuk peristiwa perubahan bunyi yang teridentifikasi pada data penelitian tersebut yaitu, asimilasi fonem /n/ menjadi /m/, netralisasi bunyi [v] menjadi [b], zeroisasi atau pemendekan bunyi, serta anaptikis dengan penambahan bunyi vokal [u].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatiah yaitu, penelitian ini meneliti tentang penyempitan makna pada *gairaigo* yang terdapat dalam surat kabar *online Asahi Shinbun* tinjauan semantik, sedangkan Hatiah meneliti tentang perubahan bunyi *gairaigo* berdasarkan teori Muchlis tinjauan fonologi.

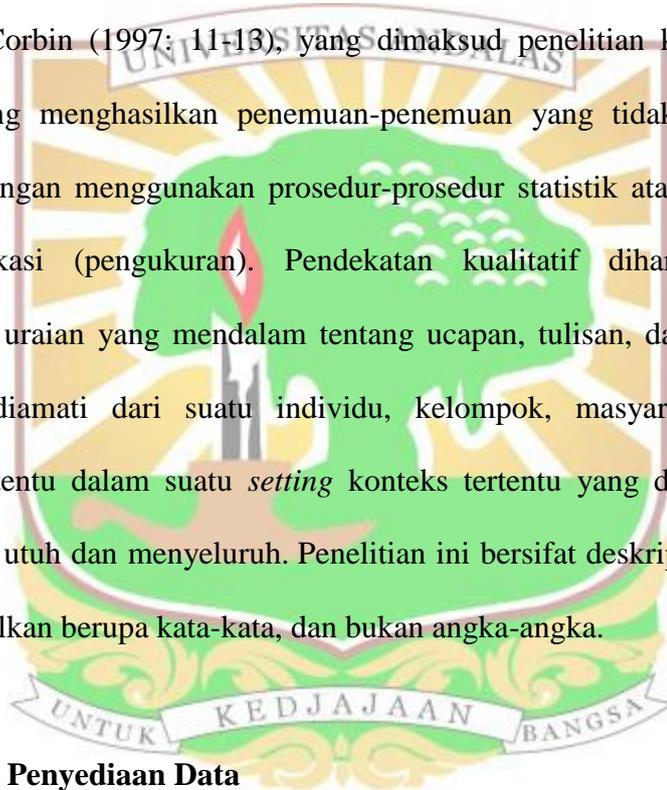
Orlanda (2016) dengan judul skripsi *Perubahan Bunyi Kata Serapan (Gairaigo) dalam Penamaan Negara di Benua Eropa dalam Kokumei ni Himerareta Omoshiro Sekaishi* menggunakan tinjauan fonologi. Orlanda menyimpulkan bahwa, berdasarkan dari data yang telah dianalisis, perubahan nama negara yang telah diserap ke dalam bahasa Jepang seperti lenisi, penambahan bunyi, fusi, pemecahan vokal, asimilasi, disimilasi, pelepasan bunyi, perubahan artikulatoris, pergantian bunyi alveolar, dan penyimpangan pada status fonem. Perubahan-perubahan yang terjadi disebabkan adanya perbedaan struktur silabel dan sistem bunyi bahasa antara bahasa Jepang dan bahasa Inggris.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Orlanda yaitu, penelitian ini meneliti tentang penyempitan makna pada *gairaigo* yang terdapat dalam surat kabar *online Asahi Shinbun* tinjauan semantik, sedangkan Orlanda meneliti tentang perubahan bunyi kata serapan *gairaigo* dalam penamaan negara di benua Eropa tinjauan fonologi.

Dari ketiga tinjauan pustaka tersebut, semuanya sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan informasi tentang *gairaigo*, serta mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini.

1.7 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Strauss dan Corbin (1997: 11-13), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka.



1.7.1 Tahap Penyediaan Data

Metode pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007: 29). Sedangkan teknik pemerolehan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Sadap. Teknik Sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan.

Teknik Simak Bebas Libat Cakap (TBLC), dan Teknik Catat digunakan sebagai teknik lanjutan dari teknik sadap. Maksud dari TBLC adalah, peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan atau percakapan dan hanya bertugas mengamati penggunaan *gairaigo* dari sumber data dan melakukan pencatatan terhadap data-data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini pada tahap penyediaan data, peneliti akan mengumpulkan semua *gairaigo* yang diserap dari bahasa Inggris yang terdapat dalam rubrik *woman* surat kabar online *Asahi Shinbun* edisi 8 Mei sampai 25 Mei 2017.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Menurut Sudaryanto (1993: 8) analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Menurut Sudaryanto (1993: 15), metode padan adalah metode/cara yang digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Teknik Pilah Unsur Penentu. Teknik Pilah Unsur Penentu adalah, teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 21).

Pada tahap analisis data, penulis akan mencari makna asal kata *gairaigo* yang telah dikumpulkan pada tahap penyediaan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan “Oxford Advanced Learner’s Dictionary, 2005”. Setelah itu penulis juga akan mencari makna kata *gairaigo* berdasarkan kamus. Pada penelitian ini

penulis menggunakan kamus *Konsaizu Katakana Go Jiten* (コンサイズカタカナ語辞典) tahun 1999. Setelah semua makna *gairaigo* ditemukan, penulis akan membandingkan makna kata *gairaigo* dengan makna kata asal *gairaigo* (yang berasal dari bahasa Inggris), sehingga akan terlihat *gairaigo* yang mengalami perubahan makna maupun yang tidak mengalami perubahan makna. Setelah terkumpulnya data *gairaigo* yang mengalami penyempitan makna, data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan jenis kelas katanya.

1.7.3 Tahap Penyajian Data

Menurut Sudaryanto (1993: 145), penyajian hasil penelitian data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode formal dan informal. Metode formal merupakan perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi teknis sifatnya, artinya penyajian hasil analisis data dilakukan dengan deskripsi khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode informal. Hasil dari pengumpulan data dan analisis data akan dijelaskan secara rinci dengan kata-kata.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi urutan tata cara penulisan yang akan dilakukan dalam penelitian. Penulisan terdiri dari empat bab yaitu, bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi uraian lebih rinci mengenai teori-teori yang akan peneliti gunakan untuk menganalisa penyempitan makna

pada *gairaigo*. Bab III berisi uraian dari penganalisisan penyempitan makna pada *gairaigo*. Bab IV yaitu penutup yang berisi penarikan kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

